



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024

# UPA<sup>na</sup> Suli PAJAGA "BORONG KAJANG"

UPA DAN SULI SI PENJAGA  
HUTAN KAJANG



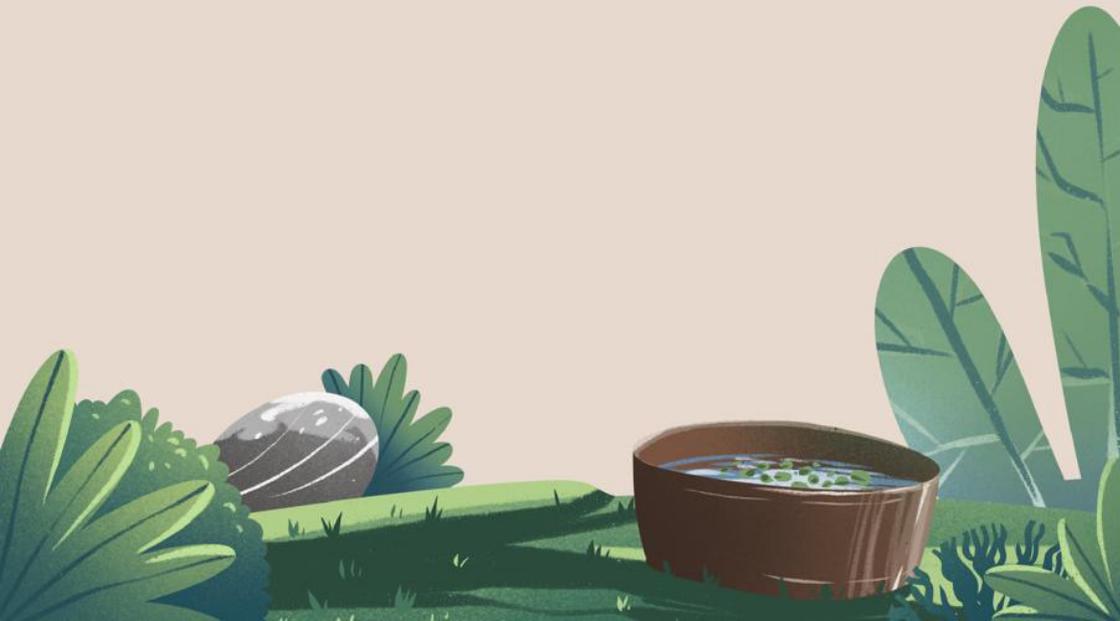
Penulis : Ernawati  
Penerjemah : Rahmat R., S.S  
Ilustrator : Suhardi Syam

**B2**

# UPA<sup>na</sup> Suli PAJAGA BORONG KAJANG

UPA DAN SULI SI PENJAGA  
HUTAN KAJANG

Penulis : Ernawati  
Penerjemah : Rahmat R., S.S  
Ilustrator : Suhardi Syam



**Hak cipta pada Kementerian Pendidikan,  
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.  
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel diharapkan dapat balai-bahasa.sulsel@kemdikbud.go.id meningkatkan kualitas buku ini.  
Upa na Suli Pajaga Borong Kajang  
(Upa dan Suli si Penjaga Hutan Kajang)

Penulis : Ernawati  
Penerjemah : Rahmat R., S.S  
Ilustrator : Suhardi Syam  
Penyunting : Mira Pasolong, Sandra Safitri  
Penata Letak: Suhardi Syam

Penerbit  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh  
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan  
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar  
<https://balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id> Cetakan Pertama,  
2024  
ISBN 978 623 388 226 2

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic ii,  
30 hlm: 21 x 29,7 cm.

## **KATA PENGANTAR**

### **KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN. Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4–6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (Picture Book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, And Math). Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas Sastrawan, Guru, Dosen, dan Akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni cerita-cerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat di akses Bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>. Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024

Ganjar Harimansyah  
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

## Sekapur Sirih

Adik-adik tercinta, negara kita kaya akan cerita tentang alam yang indah. Setiap daerah memiliki cerita itu sebagai warisan dari nenek moyang kita. Dalam buku ini kakak sajikan kumpulan kisah dari kabupaten Bulukumba, yakni tanah kajang yg kaya akan keindahan alamnya, yang sumbernya diambil dari ingatan masa kecil.

Dalam versi saduran, cerita diungkapkan kembali dalam bentuk sederhana dengan bahasa yang sederhana pula. Dengan demikian, diharapkan cerita ini dapat dipahami dan menarik minat baca adik-adik. Mudah-mudahan kumpulan fabel dalam buku ini dapat menghibur dan bermanfaat bagi adik-adik. Selamat membaca.

ERNAWATI



## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| Kata Pengantar .....                   | ii  |
| Sekapur Sirih .....                    | iii |
| Daftar Isi .....                       | iv  |
| Upa na Suli Pajaga Borong Kajang ..... | 1   |
| Biodata .....                          | 24  |

*I Upa akrurung i Suli lamminahangki  
anjama ri tau toana.*

Upa dan Suli bersiap membantu  
orang tuanya bekerja.



*“Suli, amminroki!*

*Akrakka amminahang ri bapak antamak ri borongka,”*  
*nakua i Upa ri maingnamo akkare-karena.*

*“Iyo. Nakke akrak todokka amminahang ri ammak*  
*attannung,” pappihalina Suli.*

“Suli, ayo kita pulang! Aku mau ikut Bapak lagi masuk hutan,” ajak Upa ketika mereka selesai bermain. “Ayo! Aku juga mau ikut Ibu menenun,” jawab Suli.



*Upa rurung Suli nangai amminahang anjama ri tau toana.*

*Upa nangai amminahang ri ammanagna antamak ri borongka.*

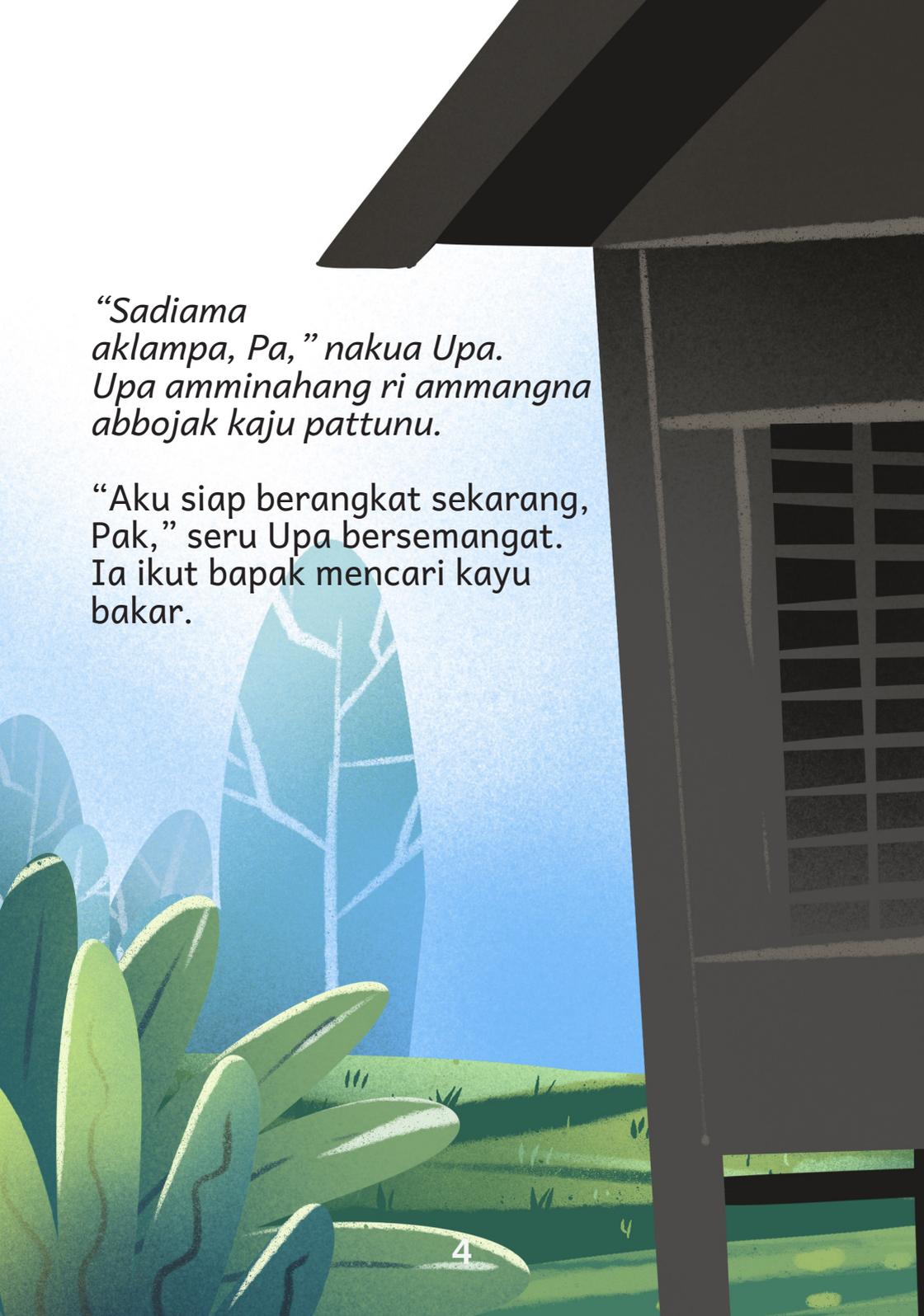
*Suli nangai amminahang ri ammakna attannung lipa.*

Upa dan Suli senang ikut orang tuanya bekerja.

Upa senang ikut Bapak ke hutan.

Suli senang ikut Ibu menenun sarung.





*“Sadiama  
aklampa, Pa,” nakua Upa.  
Upa amminahang ri ammangna  
abbojak kaju pattunu.*

“Aku siap berangkat sekarang,  
Pak,” seru Upa bersemangat.  
Ia ikut bapak mencari kayu  
bakar.

*Mingka tala loheji naalle*

Tapi, Upa tidak akan mengambil banyak.





*Upa appasekre kaju-kaju caddi.*

Upa mengumpulkan kayu- kayu kecil.

*Kaju nuddambunga batu ri  
batangna naalle.*

Yang ia ambil ranting yang  
jatuh dari pohonnya.



*Bapak siagang Upa annabbang batang kaju.  
Mingka ri anreknapa annabbang, aklamungi rolo  
rua batang kaju beru.*

Bapak dan Upa lalu menebang pohon.  
Tapi, sebelum menebang, Upa menanam dua  
pohon baru.



*Punna annabbangi taua sekre kaju, nasambe i  
aklamung rua batang kaju beru. Pakua injo adaka ri  
kajang. Anrek tau maing abbali.*

Setiap menebang, pohon harus diganti dengan  
dua pohon baru.

Begitulah aturan di Kajang.

Tidak pernah ada yang melanggarnya.



*Nampa Bapak abbaju kalibbong la na pattanangi poko.*

*“Upa alleang saia aklamungan intu “  
nakua Bapak. “Iye Bapak!” nakua i Upa sannang.*

Bapak lalu membuat lubang untuk menanam pohon.

“Upa tolong ambilkan tanaman itu,”  
pinta bapak.

“Baik pak!” jawab Upa dengan gembira.



*Nampa akrurung ngasekmi aklamung pokok kaju  
beru. Ianjo kajua lattimbo bakkakki.*

Lalu mereka bersama-sama menanam pohon baru, yang harapannya akan tumbuh menjadi pohon rindang dan lebat.



*Maing injo, annabbangmi kaju.*

*“Kaju anterea lanitabbang, Pak?” Nakana Upa.*

*“Injo kaju toayya,” najojjokki injo kajua.*

Setelah itu mulailah bapak akan menebang.

“Pohon mana yang akan di tebang pak?” tanya upa.

“Bapak mau tebang pohon tua itu.” Sambil menunjuk salah satu pohon.



*Injo rialloa ambe siurang upa na paccapu'  
waktunna siparrua anjama lampa na nikmati  
dinggina kajang*

Hari itu Bapak dan Upa menghabiskan waktu bersama sambil bekerja dan menikmati sejuknya alam kajang.

*Ri ampik ballakna,  
Suli anggallei raung-raung tarum.*

Di dekat rumahnya, Suli sedang memetik daun- daun tarum.





*Anrekja lohe naalle.  
Iyapa na tala mate injo batang tarumka.*

Tidak banyak yang ia petik.  
Agar pohon tarum itu tidak mati.



*Suli naammei injo pole  
raung-raungka.*

Suli lalu merendam daun- daun  
kecil itu.

*Naammei taksekre-sekre.*

Ia merendamnya satu per satu.



*Napanaungi bannang keboka ri ere  
pakrammeanna.  
Naammei injo banning ka sakgenna anjari  
lekleng.*

Air rendamannya ia gunakan mewarnai benang.  
Suli merendam benang putih sampai berubah  
jadi hitam.



*Natajangi ruang allo.*

Suli menunggu dua hari.



*Attannungmi i Suli.  
Caraddeki ammake pattannung.*

Suli pun mulai menenun. Ia pandai menggunakan alat tenun.



*Rannui i Suli.*

*Nangai malling accidong attannung.*

*Injo bahang pattannungka naallei ri borong  
Kajang.*

*Jari, anrek nakulle ri pelak- pelak.*

Suli senang sekali.

Ia betah duduk lama-lama di depan alat tenun.  
bahan sarung itu diambil dari hutan Kajang.

Maka, ia harus membuatnya sepenuh hati. Ia  
tidak mau menyia-nyiakannya.



*Anjarimi lipaka.  
Suli na bungkusuki  
hajik-hajik.  
Ia pa tattare i atinna tau  
a ammalia.*

Sarungnya sudah jadi.  
Suli membungkusnya rapi.  
Agar menarik di hati  
pembeli.

*Lanabalukmi injo lipakna i Suli.*

Suli akan segera menjualnya.



*Suli abbaluki ri pasara.*

Suli menjual sarung itu di pasar.



Naerangi injo lipa ka mange-mange na  
pakrarai ri tau loe a.

Ia membawa sarung itu ke mana-mana.  
Ia menawarkannya kepada banyak  
orang.



*Anrekpa tummalli lipakna.  
Akbalu takrrusuki i Suli.*

Tidak ada yang membeli sarungnya.  
Tapi, Suli tidak putus asa.





*Suli addakkai naitiki pasara.  
“Lipak Kajang! lipak Kajang!”  
akgorai i Suli.*

Suli lalu berjalan mengelilingi pasar sambil berjualan.

“Sarung Kajang, sarung Kajang,”  
serunya bersemangat.

*Lohemi tummalli.*

Akhirnya banyak yang membeli.



*“Tassikura ballingna?” akkutaknangi pahallia.  
“Limambilangngang sabbu” nakua i Suli.*

“Berapa harganya?” tanya pembeli.  
“Lima ratus ribu,” jawab Suli.



*“Nakke sannang ajjaga borong. Nasareka kajunna,” nakua Upa.*

*“Nakke pole. Nasareka lipa ballo,” nakua Suli.*

*“Injo borongka najagaki pole battu ri baloboa,” nakua Upa siayang Suli.*

“Aku senang menjaga hutan. Aku diberi kayunya,” ucap Upa girang. “Aku senang menjaga hutan. Aku juga diberi sarung yang indah ini.” Suli tak kalah girangnya.

“Hutan juga menjaga kita dari banjir,” sorak Upa dan Suli.



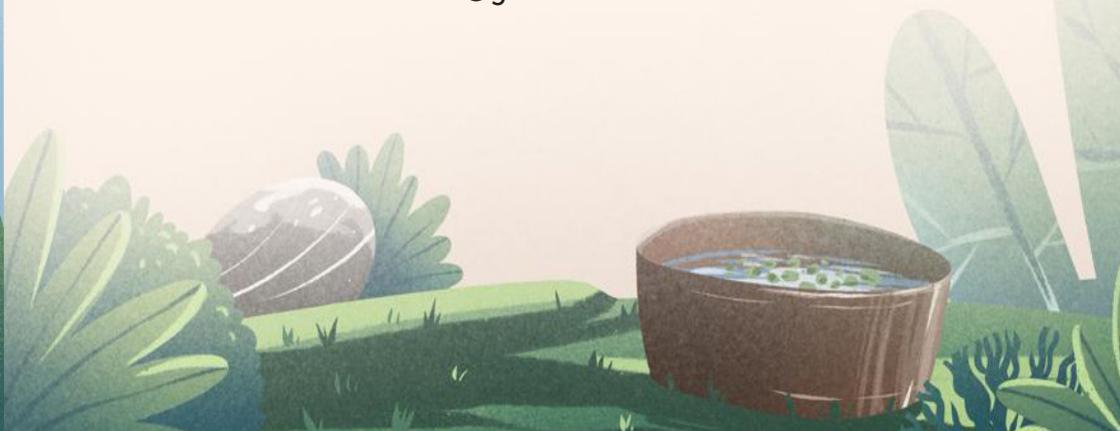


## **Biodata Penulis**

**ERNAWATI**, lahir di Bulukumba tanggal 07 Agustus 2004, dan Saat ini merupakan mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Bulukumba jurusan Pendidikan bahasa inggris. Cerita ini merupakan karya pertama dan awal dari sebuah perjalanan di dunia literasi.

Ada banyak tantangan hingga bisa berada di sampul ini, dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, di sertai oleh dukungan orang orang hebat di belakang saya, terkhususnya seorang penulis yg tak saya sebutkan namanya, beliau yg selalu membimbing dan memberikan arahan kepada saya, hingga akhirnya saya dapat di katakan sebagai penulis yg mempunyai karya. semoga dengan adanya buku ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia literasi.

Instagram : @ernnskyyy\_  
Pos Eletronik : erna13347@gmail.com



# Biodata Penerjemah

**Rahmat. R, S.S** alias **Damar I Manakku** adalah seorang penulis dan penerjemah bahasa Makassar yang lahir dan besar di Takalar. Karya-karyanya terkenal dengan gaya bahasa yang puitis dan kaya akan nuansa lokal. Rahmat mulai menulis sejak usia remaja, terinspirasi oleh keindahan alam dan budaya Sulawesi Selatan.



Tulisannya sering menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan sentuhan filosofi yang mendalam. Beberapa karyanya telah diterbitkan di berbagai antologi sastra dan majalah literasi. Selain menulis, Rahmat juga aktif dalam gerakan pelestarian bahasa daerah, terhimpun di Himpunan Pelestari Bahasa Daerah (HPBD) Sulawesi Selatan, menerjemahkan puluhan teks bahasa Makassar dan naskah lontarak, aktif mengadakan lokakarya dan diskusi sastra. Dengan gaya penulisan yang khas dan penuh makna, Rahmat Raning terus menginspirasi banyak pembaca untuk mencintai sastra dan budaya lokal.

Bisa berinteraksi di media sosial Instagram @daeng.damar  
atau No HP/WA : 083135045229/082191232871



# Biodata Ilustrator

**Suhardi Syam, S.Pd, M.Pd.** Alias **Egi** Lahir di Ujung Pandang Pada Tanggal 29 Desember 1989. Selain sebagai Ilustrator Saya juga sebagai Tenaga Pengajar di Universitas Muhammadiyah Makassar, Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Seni Rupa dan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Juga sebagai Guru Seni Budaya di SMK Muhammadiyah 2 Bontoala Makassar.



Adapun riwayat Pendidikan yaitu Sarjana S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2008-2013, lalu melanjutkan Pendidikan Pascasarjana S2 di Program Pascasarjana di Universitas Negeri Makassar pada Tahun 2021-2023.

Pengalaman Organisasi ; Sekretasi Umum, Himpunan Mahasiswa Seni Rupa (HIMASERA) pada tahun 2010-2012. Ketua Umum, Ikatan Alumni Seni Rupa (IKASERA) pada tahun 2016- sekarang. Juga sebagai Pengurus Himpunan Pegiat Literasi dan Budaya (HPLB) SulSelBar.

Karya Ilustrasi Buku yang pernah dibuat (Balai Bahasa Sulawesi Selatan dan Barat) yaitu :

1. Bantal untuk Ibu / Paklungang Poro Ammakku, Tahun 2023
2. Membuat Baling-baling / Apparek Inro-inro, Tahun 2023
3. Belinda dari Belanda / Belinda Battu ri Baland, Tahun 2023

Instagram : @ss.egi

Pos Eletronik : fineart08.egi@gmail.com



# Upa<sup>na</sup> Suli PAJAGA BORONG KAJANG

UPA DAN SULI SI PENJAGA  
HUTAN KAJANG

*Upa siagang Suli saribattang kambara. Upa siagang Suli na pettaki borong Kajang siagang bonena. Upa amminawangki ri manggena antama ri borongka anngalle kaju pattunu siagang annabangi kaju. Mingka, ri tenanapa annabbang, aklamungi rong Upa rua batang kaju beru. Kammanjo adatka ri Kajang. Punna annabbangki kaju, nisambei rua kaju beru.*

*Upa acciniki pole doang. Napammoterekki anjo doangka naung ri kaloroa ri lebakna aklumpak naik ri buttayya.*

*Ri ballakna, Suli appilajarakki attannung lipak ri ammakna. Ri tenanapa attannung, Suli appassadiaki bahan-bahanna naallea batu ri borong Kajang.*

*Upa dan Suli akjanji na jagaki anjo borong Kajang singkamma tau Kajang numaraangka.*

Upa dan Suli adalah saudara kembar. Mereka peduli pada hutan Kajang dan isinya. Upa rajin ikut Bapak masuk ke hutan untuk mengambil kayu bakar dan menebang pohon. Tapi, sebelum menebangnya, Upa terlebih dahulu akan menanam dua pohon baru. Begitulah aturan di Kajang. Setiap sebatang pohon yang ditebang, harus dapat ganti dua pohon baru. Tujuannya untuk menjaga kelestarian hutan.

Upa juga melihat udang. Ia menolongnya ketika udang itu melompat ke atas daratan.

Di rumah, Suli sedang belajar menenun sarung kepada Ibu. Sebelum menenun, Suli terlebih dahulu menyiapkan bahannya yang ia ambil dari hutan Kajang dan hanya mengambil secukupnya.

Upa dan Suli pun bertekad untuk terus menjaga hutan Kajang seperti orang Kajang yang lain. Hutan yang mereka jaga akan melindungi kampungnya dari bencana.

ISBN 978-623-388-226-2



9

786233

882262



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024